



## Jenis dan Makna Onomatope dalam Novel *Kimi no Nawa Karya Makoto Shinkai*

**Rahman Eduin<sup>1</sup>, Nova Yulia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

<sup>2</sup> (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [rahmaneduin@gmail.com](mailto:rahmaneduin@gmail.com)

### Sejarah Artikel

Submit : 2024-10-29

Diterima : 2024-12-12

Diterbitkan : 2024-12-17

### Abstrak

*Onomatopoeia is a word that expresses sounds, states, movements, and feelings. Besides being used in spoken language, onomatopoeia is also widely used in literary works such as novels to make the story livelier and more entertaining. However, onomatopoeic words are very difficult for foreign people to understand. The purpose of this research is to describe the types and meanings of onomatopoeia found in Kimi no Nawa novel. The data were analyzed by using theory of Shibatani (1990) and theory of Akimoto (2002). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques use documentation study techniques. The source of data in this research was the Kimi no Nawa novel and the data were all of onomatopoeia used in this novel. The research findings show that there were 3 types of onomatopoeia in 127 data. Based on the frequencies of types of onomatopoeia, gitaigo is the most dominant type of onomatopoeia used in the novel with 67 data (52,75%). In addition, gijougo is the least used in the novel with 27 data (21,25%). Furthermore, there are 9 out of 10 classifications of the meanings of onomatopoeia; imitation of natural phenomena with 3 data (2.36%), imitation of animal sounds with 1 data (0.78%), imitation of human voices with 12 data (9.44%), imitation of human behaviors with 27 data (21.25%), imitation of human conditions or feelings with 35 data (27.55%), imitation of human health conditions with 3 data (2.36%), imitation of object sounds with 19 data (14.96%), imitation of object movements with 7 data (5.51%), and imitation of the characteristics or state of an object with 20 data (15.74%).*

### Kata Kunci:

*Onomatope, Jenis*

*Onomatope, Makna*

*Onomatope, Kimi no Nawa*

### PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa sebagai media komunikasi dengan manusia lain untuk bersosialisasi dan bertahan hidup. Bahasa disebut sebagai kemampuan manusia dalam berkomunikasi satu dengan lainnya mempergunakan kata, gerakan atau tanda

(Yulia, 2023:9). Selain itu, Kridalaksana (2011:24) mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sumber bahasa tidak hanya berasal dari manusia tetapi ada juga yang berasal dari alam. Manusia meniru dan menciptakan kata-kata berdasarkan bunyi dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan Dofs (2008:8) yang menjelaskan bahwa manusia cenderung mengasosiasikan bunyi-bunyi tertentu dengan tindakan dan objek tertentu, berdasarkan cara bunyi tersebut bergema di dalam pikirannya. Kata tiruan bunyi tersebut dikenal dengan istilah onomatope.

Onomatope adalah kata-kata yang pengucapannya menunjukkan maknanya, seperti *meong* yang berarti suara kucing (Fromkin, Rodman, & Hyams, 2003:589). Sejalan dengan itu, Chaer (2013:44) menerangkan bahwa onomatope adalah kata tiruan bunyi yang lambangnya memberi saran atau petunjuk bagi konsep yang dilambangkannya. Dalam bahasa Jepang, onomatope tidak hanya menggambarkan bunyi saja, tetapi juga bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan maupun perasaan seseorang. Seperti yang diterangkan oleh Fukuda (dalam Qanita 2020:14), onomatope adalah *giongo* yang dapat diterjemahkan sebagai kata yang menirukan bunyi, dan mimesis (*gitaigo*) yang berarti kata yang menirukan tindakan atau keadaan. Lebih lanjut, Shibatani (1990:153) membagi onomatope bahasa Jepang menjadi tiga jenis, yaitu *giongo* (fonomim), *gitaigo* (fenomim), dan *gijougo* (psikomim). *Giongo* (fonomim) adalah kata-kata yang meniru suara, baik suara yang berasal dari makhluk hidup maupun suara yang dihasilkan oleh benda mati. *Gitaigo* (fenomim) adalah kata-kata yang menggambarkan penampilan, keadaan, dan kondisi eksternal dunia. Lalu, *gijougo* (psikomim) adalah kata-kata yang mengekspresikan perasaan batin atau kondisi mental seseorang.

Chang (dalam Qanita, 2020:14) menerangkan bahwa orang Jepang sering menggunakan onomatope dalam percakapan sehari-hari karena onomatope tersebut singkat dan memiliki nuansa yang kuat dalam hal makna, serta memberikan kesan yang lebih hidup. Selain itu, Shibatani (1990:157) menjelaskan bahwa ekspresi onomatope sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Jepang. Onomatope sering muncul dalam percakapan, dan banyak digunakan dalam karya sastra sehingga sering kali membuat para penerjemah sastra Jepang bingung. Yamamoto (1993:4) juga menjelaskan bahwa onomatope sering ditemukan dalam karya sastra Jepang, dan ekspresi ini memungkinkan untuk menggambarkan perasaan, aksi, dan lain-lain dengan jelas. Dengan bantuan onomatope, pembaca dapat membayangkan situasi atau atmosfer yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, onomatope dapat ditemukan dalam berbagai karya sastra Jepang seperti, *manga*, novel, dan lain-lain.

Meskipun sering digunakan dalam berbagai keadaan, onomatope bahasa Jepang memiliki sistem yang sangat kompleks. Hal ini menyebabkan, onomatope sangat sulit untuk dipahami bagi orang yang bukan penutur asli bahasa Jepang (Hasada, 1994:5). Tsygalnitsky (2008:47) mendeskripsikan bahwa dari 102 mahasiswa asing yang belajar bahasa Jepang di Jepang, sekitar 88,7% dari mereka mengatakan bahwa onomatope bahasa Jepang sulit untuk dipelajari karena maknanya sulit untuk dipahami bahkan setelah memeriksa artinya di kamus. Lalu, sekitar 88,1% dari mereka

mengatakan bahwa onomatope sulit untuk dipahami karena nuansa dari makna kata tersebut tidak jelas, seperti kata untuk mengekspresikan berbagai tipe rasa nyeri, seperti *zukizuki* (rasa nyeri berdenyut-denyut), *chikuchiku* (rasa nyeri seperti tertusuk-tusuk), dan *shikushiku* (rasa nyeri mencengkram).

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa onomatope memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang dan menjadi kunci yang sangat diperlukan bagi orang luar untuk memahami masyarakat dan budaya Jepang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang onomatope dengan menggunakan novel bahasa Jepang yang berjudul *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai yang dirilis tahun 2016 sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan novel ini sebagai objek penelitian karena kalimat yang dipakai dalam novel bahasa Jepang digunakan secara alami oleh penutur asli bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menyajikan ujaran alami yang sesuai untuk menganalisis onomatope.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis onomatope yang terdapat dalam novel *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai dan mendeskripsikan makna onomatope yang terkandung dalam novel *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sutedi (2014:23) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka sehingga tidak perlu diolah menggunakan metode statistik. Penguraian data disajikan dalam bentuk deskripsi dan pengelompokan data. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena data yang diperoleh dari novel dianalisis berdasarkan setiap kata onomatope yang digunakan dalam novel *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai. Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini mengingat bahwa ekspresi onomatope dapat ditemukan baik dalam ujaran maupun deskripsi tentang hal yang dilakukan seseorang.

Data dalam penelitian merupakan bahan dasar atau bahan baku utama untuk menjelaskan suatu fenomena. Maka, data dalam penelitian ini adalah onomatope yang terdapat di dalam novel *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai. Lalu, sumber data dalam penelitian ini adalah novel bahasa Jepang yang berjudul *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai yang dirilis pada tahun 2016.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Selain itu, digunakan juga format-format seperti tabel inventaris data sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Format tersebut digunakan dalam proses mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data yang berhubungan dengan jenis dan makna onomatope dalam novel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi. Peneliti memakai teknik studi dokumentasi karena bahan kajian dari studi dokumentasi adalah buku, surat kabar, majalah, film, artikel, naskah, kliping, dan sebagainya. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mengamati, membaca, mencatat, dan mendokumentasikan onomatope pada kalimat-kalimat yang

terdapat dalam novel *Kimi no Nawa*. Kemudian, onomatope yang ada dalam novel tersebut dikumpulkan secara umum sesuai dengan kajian teori. Selain itu, juga dilakukan studi literatur untuk mencari dan menggumpulkan buku-buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan onomatope dalam bahasa Jepang.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menyusun laporan ini adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu sebagai berikut. Pertama, mengklasifikasikan onomatope berdasarkan jenisnya menurut teori Masayoshi Shibatani (1990). Kedua, Mengklasifikasikan onomatope berdasarkan maknanya menurut teori Miharuru Akimoto (2002). Ketiga, menginventarisasi data ke dalam tabel. Keempat, membahas temuan dan hasil dari analisis data yang telah dilakukan. Kelima, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan penelitian

Dari data onomatope yang terdapat pada novel *Kimi no Nawa* karya Makoto Shinkai, peneliti menemukan sebanyak 127 data onomatope yang terbagi dalam tiga jenis menurut teori jenis onomatope Shibatani (1990:157), yaitu *giongo* dengan jumlah data sebanyak 33 data, *gitaigo* sebanyak 67 data, dan *gijougo* sebanyak 27 data. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan dengan tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Frekuensi Jenis Onomatope dalam Novel *Kimi no Nawa***

No.	Jenis Onomatope	Jumlah	Persentase
1	<i>Giongo</i>	33	25.98%
2	<i>Gitaigo</i>	67	52.75%
3	<i>Gijougo</i>	27	21.25%
	<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>100%</b>

Apabila dilihat dari segi maknanya, peneliti menemukan sembilan dari sepuluh klasifikasi makna menurut teori makna onomatope Akimoto (dalam Pratama, 2019: 338-339) pada 127 data onomatope. Peneliti menemukan 3 data makna tiruan fenomena alam, 1 data makna tiruan suara binatang, 12 data makna tiruan suara manusia, 27 data makna tiruan perilaku manusia, 35 data makna tiruan keadaan atau perasaan manusia, 3 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia, 19 data makna tiruan suara benda, 7 data makna tiruan pergerakan benda, dan 20 data makna tiruan sifat atau keadaan suatu benda. Sementara itu, makna tiruan karakteristik fisik manusia tidak ditemukan sama sekali.

**Tabel 2. Frekuensi Makna Onomatope dalam Novel *Kimi no Nawa***

No.	Makna Onomatope	Jumlah	Persentase
1	Tiruan Fenomena Alam	3	2.36%
2	Tiruan Suara Binatang	1	0.78%
3	Tiruan Suara Manusia	12	9.44%
4	Tiruan Perilaku Manusia	27	21.25%
5	Tiruan Keadaan atau Perasaan Manusia	35	27.55%

No.	Makna Onomatope	Jumlah	Persentase
6	Tiruan Karakteristik Fisik Manusia	-	-
7	Tiruan Kondisi Kesehatan Manusia	3	2.36%
8	Tiruan Suara Benda	19	14.96%
9	Tiruan Pergerakan Benda	7	5.51%
10	Tiruan Sifat atau Keadaan Suatu Benda	20	15.74%
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100%</b>

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data onomatope yang terdapat dalam novel *Kimi no Nawa*, dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan antara suatu jenis onomatope dengan suatu makna onomatope. Untuk deskripsi lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Frekuensi Jenis dan Makna Onomatope dalam Novel *Kimi no Nawa***

No.	Jenis	Makna	Jumlah	Persentase
1	<i>Giongo</i>	Tiruan Fenomena Alam	1	0.78%
		Tiruan Suara Binatang	1	0.78%
		Tiruan Suara Manusia	12	9.44%
		Tiruan Suara Benda	19	14.96%
2	<i>Gitaigo</i>	Tiruan Fenomena Alam	2	1.57%
		Tiruan Perilaku Manusia	27	21.25%
		Tiruan Keadaan/Perasaan Manusia	9	7.08%
		Tiruan Kondisi Kesehatan Manusia	2	1.57%
		Tiruan Pergerakan Benda	7	5.51%
		Tiruan Sifat/Keadaan Suatu Benda	20	15.74%
3	<i>Gijougo</i>	Tiruan Keadaan/Perasaan Manusia	26	20.47%
		Tiruan Kondisi Kesehatan Manusia	1	0.78%
<b>Total</b>			<b>127</b>	<b>100%</b>

Dari deskripsi tabel di atas, berikut penjelasan mengenai onomatope yang terdapat dalam novel *Kimi no Nawa*:

### 1) *Giongo*

Jenis onomatope pertama yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* adalah *giongo* (fonomim). *Giongo* merupakan kata-kata yang meniru suara, baik suara yang berasal dari makhluk hidup maupun suara yang dihasilkan oleh benda mati. Jenis onomatope *giongo* yang ditemukan berjumlah 33 buah data yang terdiri atas 1 data makna tiruan fenomena alam, 1 data tiruan suara hewan, 12 data tiruan suara manusia, dan 19 data tiruan suara benda.

#### a. Tiruan Fenomena Alam

Makna tiruan fenomena alam (*shizengenshou* 「自然現象」) digunakan untuk mewakili fenomena alam. Makna onomatope tiruan fenomena alam yang termasuk jenis *giongo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 1 buah data

dengan kode D.87. Berikut adalah data onomatope yang menunjukkan fenomena alam.

[D.87]

ぱらぱらぱらと周囲の葉が音を立てはじめる。

Parapara to shuui no ha ga oto o tate hajimeru.

Daun-daun di sekitarnya mulai berdesir.

(Kimi no Nawa, 2016:140)

Menurut Ono (2019:89), *parapara* adalah onomatope yang digunakan untuk menjelaskan suara yang dibuat oleh objek ringan seperti tetesan hujan atau daun ketika jatuh. Onomatope *parapara* pada data D.87 digunakan untuk menggambarkan fenomena alam, yakni suara daun yang mulai berdesir. Ini mengisyaratkan bunyi gemerisik yang berkelanjutan, seperti suara daun yang saling bergesekan atau berguguran satu per satu secara acak. Oleh karena itu, onomatope *parapara* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan suara, yaitu *giongo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan fenomena alam.

**b. Tiruan Suara Binatang**

Makna tiruan suara binatang atau *doubutsu no nakigoe* 「動物の鳴き声」 digunakan untuk menunjukkan suara binatang. Makna onomatope tiruan suara binatang yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 1 buah data dengan kode data D.49. Berikut adalah data onomatope yang menunjukkan suara binatang.

[D.49]

ちゅんちゅんと、鳥さんたちが今朝も元気に鳴いている。

Chunchun to tori-san tachi ga kesa mo genki ni naite iru.

Cuit-cuit, burung-burung pun berkicau dengan semangat pagi ini.

(Kimi no Nawa, 2016:72)

Menurut Ono (2019:199), *chunchun* bermakna suara kicauan burung. Onomatope ini menggambarkan kicauan yang ringan dan ceria, yang sering diasosiasikan dengan burung pipit atau burung-burung kecil lainnya. Kata *chunchun* pada data D.49 memberikan gambaran bahwa burung-burung itu berkicau dengan semangat pada pagi hari, menciptakan suasana yang damai dan menyenangkan. Penggunaan *chunchun* memberikan nuansa riang, seolah-olah kicauan burung-burung itu ceria dan hidup. Oleh karena itu, onomatope *chunchun* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan suara, yaitu *giongo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan suara binatang.

**c. Tiruan Suara Manusia**

Makna tiruan suara manusia atau *hito no koe/oto* 「人の声・音」 digunakan untuk menunjukkan suara manusia yang keluar dari mulut, misalnya suara tertawa.

Makna onomatope tiruan suara manusia yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 12 buah data. Namun, dari 12 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 4 data untuk dianalisis, yaitu D.16, D.23, D.27, dan D.116. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan suara manusia.

**[D.116]**

お腹を抱え、くすくすと笑い出す。

*Onaka o kakae, kusukusu to waraidasu.*

Dia memegang perutnya dan mulai tertawa geli.

(*Kimi no Nawa*, 2016:204)

Menurut Ono (2019:11), *kusukusu* bermakna suara tawa kecil. Kata *kusukusu* pada data D.116 digunakan untuk menggambarkan seseorang mulai tertawa geli atau cekikikan sambil memegang perutnya. Oleh karena itu, onomatope *kusukusu* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan suara, yaitu *giongo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan suara manusia.

**d. Tiruan Suara Benda**

Makna tiruan suara benda atau *mono ga dasu oto* 「物が出す音」 digunakan untuk menunjukkan bunyi yang berasal dari benda seperti, bunyi percikan air dan bunyi ketukan pintu. Makna onomatope tiruan suara benda yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 19 buah data. Namun, dari 19 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 4 data untuk dianalisis, yaitu data dengan kode data D.12, D.30, D.55, dan D.85. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan suara benda.

**[D.55]**

しかし四葉は歓声を上げながらバシヤバシヤと小川をまたいでいってしまう。

*Shikashi, Yotsuha wa kansei o age nagara bashabasha to ogawa o mataide itte shimau.*

Namun, Yotsuha melompati sungai kecil dengan suara percikan air sambil bersorak.

(*Kimi no Nawa*, 2016:90)

Menurut Ono (2019:108), kata *bashabasha* bermakna bunyi yang timbul ketika memukul atau memercikkan permukaan air secara berulang-ulang. Kata *bashabasha* pada data D.55 menggambarkan cara Yotsuha menyeberangi sungai kecil dengan penuh semangat, sehingga menimbulkan suara percikan air yang riuh. Oleh karena itu, onomatope *bashabasha* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan suara, yaitu *giongo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan suara benda.

## 2) *Gitaigo*

Jenis onomatope kedua yang ditemukan novel *Kimi no Nawa* adalah *gitaigo* (fenomim). *Gitaigo* merupakan kata-kata yang menggambarkan keadaan, pergerakan, dan kondisi eksternal dunia. Jenis onomatope *gitaigo* yang ditemukan berjumlah 67 buah data yang terdiri atas 2 data makna tiruan fenomena alam, 27 data makna tiruan perilaku manusia, 9 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia, 2 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia, 7 data makna tiruan pergerakan benda, dan 20 data makna tiruan sifat/keadaan suatu benda.

### a. Tiruan Fenomena Alam

Makna tiruan fenomena alam (*shizengenshou* 「自然現象」) digunakan untuk mewakili fenomena alam. Makna onomatope tiruan fenomena alam yang termasuk jenis *gitaigo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 2 buah data dengan kode D.61 dan D.64. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan fenomena alam.

#### [D.64]

町はすでに青い影の中にすっぽりと飲み込まれていて、でも湖だけがぽっかりと空の赤を映している。

*Machi wa sudeni aoi kage no naka ni suppori to nomikomarete ite, demo mizuumi dake ga pokkari to sora no aka o utsushite iru.*

Kota ini sudah terbenam seluruhnya ke dalam bayangan biru, namun hanya danau yang tampak mencolok memantulkan warna merah dari langit.

(*Kimi no Nawa*, 2016:92)

Menurut Chang (1990:307), *pokkari* bermakna mengambang atau muncul secara mencolok dari bawah air. *Pokkari* pada data D.64 digunakan untuk menggambarkan danau tampak menonjol dengan merefleksikan warna merah langit, seolah-olah danau tersebut muncul secara jelas dan mencolok di tengah suasana yang sudah dipenuhi dengan bayangan biru. Jadi, pada kalimat tersebut onomatope *pokkari* digunakan untuk menjelaskan fenomena alam, yaitu keadaan danau yang memantulkan warna merah dari langit di tengah suasana kota yang sudah terbenam ke dalam bayangan biru. Oleh karena itu, onomatope *pokkari* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan fenomena alam.

### b. Tiruan Perilaku Manusia

Makna tiruan perilaku manusia atau *hito no dousa* 「人の動作」 digunakan untuk menunjukkan gerakan atau aktivitas manusia. Makna onomatope tiruan perilaku manusia yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 27 buah data. Namun, dari 27 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 2 data untuk dianalisis yaitu data dengan kode data D.5 dan D.47. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan perilaku manusia.



**[D.5]**

気づけばお祖母ちゃんのご飯を囓む私をじっと見ている。

*Kizukeba obaachan ga gohan o kamu watashi o jitto mite iru.*

Tanpa kusadari, nenek sedang **melihatku dengan seksama** saat aku mengunyah makanan.

(*Kimi no Nawa*, 2016:15)

Menurut Chang (1990:58), *jitto* bermakna fokus pada sesuatu atau menatap sesuatu dengan seksama. Onomatope *jitto* pada data D.5 menunjukkan perilaku nenek yang memperhatikan dengan seksama tanpa mengalihkan pandangannya saat pembicara sedang mengunyah makanan. Oleh karena itu, onomatope *jitto* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan perilaku manusia.

**c. Tiruan Keadaan atau Perasaan Manusia**

Makna tiruan keadaan/perasaan manusia atau *hito no yousu/shinjou* 「人の様子・心情」 digunakan untuk menunjukkan keadaan atau perasaan manusia. Makna onomatope tiruan keadaan/perasaan manusia yang termasuk dalam jenis *gitaigo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 9 data. Namun, dari 9 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 2 data untuk dianalisis, yaitu data dengan kode data D.2 dan D.35. Berikut adalah data onomatope yang menunjukkan keadaan atau perasaan manusia.

**[D.2]**

私は大切なだれかと隙間なくぴったりとくっついている。

*Watashi wa taisetsu na dareka to sukima naku pittari to kutttsuite iru.*

Aku terikat **erat** dengan seseorang yang spesial bagiku sehingga tidak ada celah di antara kami.

(*Kimi no Nawa*, 2016:5)

Onomatope *pittari* pada data D.2 menunjukkan tiruan keadaan manusia, yaitu keadaan erat atau akrab. Menurut Ono (2019:118), *pittari* bermakna bersentuhan satu sama lain tanpa ada celah. Kata *pittari* pada kalimat di atas menunjukkan bahwa si pembicara dan seseorang yang penting baginya sangat akrab. Hal ini menandakan hubungan mereka sangat dekat dan kuat tanpa ada celah. Oleh karena itu, onomatope *pittari* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan keadaan/perasaan manusia.

**d. Tiruan Kondisi Kesehatan Manusia**

Makna tiruan kondisi kesehatan manusia atau *hito no kenkou joutai* 「人の健康状態」 digunakan untuk menunjukkan keadaan kesehatan manusia. Makna onomatope tiruan kondisi kesehatan manusia yang termasuk *gitaigo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 2 buah data dengan kode data

D.32 dan D.75. Berikut adalah data onomatope yang menunjukkan kondisi kesehatan manusia.

[D.32]

喉がからからに乾いている。

*Nodo ga **karakara** ni kawaite iru.*

Tenggorokanku **sangat kering.**

(*Kimi no Nawa*, 2016:46)

Onomatope *karakara* pada data D.32 menunjukkan tiruan kondisi kesehatan manusia, yaitu kondisi dehidrasi. Menurut Ono (2019:57), kata *karakara* bermakna kondisi kering yang ekstrim. Onomatope *karakara* pada kalimat di atas digunakan untuk menggambarkan kondisi tenggorokan pembicara yang sangat kering karena dehidrasi. Oleh karena itu, onomatope *karakara* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan kondisi kesehatan manusia.

e. Tiruan Pergerakan Benda

Makna tiruan pergerakan benda atau *mono no ugoki* 「物の動き」 digunakan untuk menunjukkan tiruan gerakan dari sebuah benda. Makna onomatope tiruan pergerakan benda yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 7 buah data. Namun, dari 7 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 2 data untuk dianalisis yaitu, data dengan kode data D.110 dan D.115. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan pergerakan benda.

[D.115]

それにしてもこいつの涙は小さなビー玉みたいに透き通ってころころしている。

*Sore ni shitemo koitsu no namida wa chiisana biidama mitai ni sukitootte **korokoro** shite iru.*

Meski begitu, air matanya tampak jernih dan **bergulir** seperti kelereng kecil.

(*Kimi no Nawa*, 2016:200)

Onomatope *korokoro* pada data D.115 menunjukkan tiruan pergerakan benda, yaitu pergerakan air mata. Menurut Ono (2019:93), *korokoro* bermakna benda bulat atau kecil menggelinding. Onomatope *korokoro* pada kalimat di atas digunakan untuk menggambarkan gerakan air mata yang menggelinding atau bergerak lembut, mirip dengan kelereng kecil. Oleh karena itu, onomatope *korokoro* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan pergerakan benda.

#### f. Tiruan Sifat atau Keadaan Suatu Benda

Makna tiruan sifat atau keadaan benda dalam bahasa Jepang disebut *mono no yousu/seishitsu* 「物の様子・性質」. Makna ini digunakan untuk menunjukkan karakter atau keadaan suatu benda seperti keadaan permukaan yang berkilauan atau keadaan sesuatu yang berlimpah. Makna onomatope tiruan sifat atau keadaan benda yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 20 buah data. Namun, dari 20 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 2 data untuk dianalisis yaitu, data dengan kode data D.34 dan D.40. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan sifat atau keadaan benda.

##### [D.34]

拳ほどもある大きなサイズの握り飯が三つとたっぷりのおかず。

*Kobushi hodo mo aru ookina saizu no nigirimeshi ga mittsu to tappuri no okazu*

Tiga bola nasi sebesar kepalan tangan dan lauk yang **berlimpah**.

(*Kimi no Nawa*, 2016:140)

Onomatope *tappuri* pada data D.34 menunjukkan tiruan sifat benda, yaitu berlimpah. Menurut Chang (1990:427), onomatope *tappuri* memiliki arti banyak dan berlimpah. Onomatope *tappuri* pada kalimat di atas digunakan untuk menggambarkan lauk-pauk yang disajikan dengan porsi yang banyak, sehingga memberikan kesan berlimpah. Oleh karena itu, onomatope *tappuri* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan keadaan dan tindakan, yaitu *gitaigo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan sifat atau keadaan suatu benda.

### 3) *Gijougo*

Jenis onomatope terakhir yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* adalah *gijougo* (psikomim). *Gijougo* merupakan kata-kata yang mengekspresikan perasaan batin atau kondisi mental seseorang. Jenis onomatope *gijougo* yang ditemukan berjumlah 27 buah data yang terdiri atas 26 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia dan 1 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia.

#### a. Tiruan Sifat atau Keadaan Suatu Benda

Makna tiruan keadaan/perasaan manusia atau *hito no yousu/shinjou* 「人の様子・心情」 digunakan untuk menunjukkan keadaan atau perasaan manusia. Makna onomatope tiruan keadaan/perasaan manusia yang termasuk dalam jenis *gijougo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 26 data. Namun, dari 26 data yang ditemukan, peneliti hanya mengambil 2 data untuk dianalisis, yaitu data dengan kode data D.48 dan D.106. Berikut adalah contoh data onomatope yang menunjukkan keadaan atau perasaan manusia.

[D.48]

でもきつと片思いなんだろうな。  
Demo kitto kataomoi nandarou na.  
Tapi, pasti ini hanya cinta sepihak.

(Kimi no Nawa, 2016:67)

Onomatope *kitto* pada data D.48 menunjukkan keadaan atau perasaan manusia, yaitu perasaan yakin. Menurut Chang (1990:51), kata *kitto* bermakna keyakinan atas sesuatu. Onomatope *kitto* pada kalimat di atas menunjukkan pembicara merasa yakin dan pasti bahwa perasaannya adalah cinta bertepuk sebelah tangan. Oleh karena itu, onomatope *kitto* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan perasaan, yaitu *gijougo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan keadaan/perasaan manusia.

**b. Tiruan Kondisi Kesehatan Manusia**

Makna tiruan kondisi kesehatan manusia atau *hito no kenkou joutai* 「人の健康状態」 digunakan untuk menunjukkan keadaan kesehatan manusia. Makna onomatope tiruan kondisi kesehatan manusia yang termasuk jenis *gijougo* yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa* berjumlah 1 buah data dengan kode data D.84. Berikut adalah data onomatope yang menunjukkan kondisi kesehatan manusia.

[D.84]

もう、くたくたなのだ。  
Mou, kutakuta na no da.  
Aku benar-benar sangat kelelahan.

(Kimi no Nawa, 2016:130)

Onomatope *kutakuta* pada data D.84 menunjukkan kondisi kesehatan manusia, yaitu kondisi lelah. Menurut Chang (1990:62), *kutakuta* bermakna kehilangan kekuatan fisik dan mental karena kelelahan atau guncangan psikologis. Onomatope *kutakuta* pada kalimat di atas digunakan untuk menunjukkan pembicara sudah sangat kelelahan baik secara fisik maupun mental sehingga tidak mampu untuk melakukan aktivitas lebih lanjut. Oleh karena itu, onomatope *kutakuta* dari segi jenis digolongkan ke dalam kata tiruan perasaan, yaitu *gijougo* dan dari segi makna termasuk ke dalam makna tiruan kondisi kesehatan manusia.

**2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dari total 127 data onomatope yang ditemukan dalam novel *Kimi no Nawa*, dapat dilihat persebaran makna onomatope terhadap suatu jenis onomatope. Onomatope jenis *giongo* yang ditemukan berjumlah 33 data onomatope yang terdiri atas 1 data makna tiruan fenomena alam, 1 data makna tiruan suara binatang, 12 data makna tiruan suara manusia, dan 19 data makna tiruan suara benda. Setelah itu, onomatope jenis *gitaigo* yang ditemukan berjumlah 67 data onomatope yang terdiri atas 2 data makna tiruan fenomena alam, 27 data makna tiruan

perilaku manusia, 9 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia, 2 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia, 7 data makna tiruan pergerakan benda, dan 20 data makna tiruan sifat atau keadaan suatu benda. Terakhir, onomatope jenis *gijougo* yang ditemukan berjumlah 27 data yang terdiri atas 26 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia dan 1 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis onomatope yang paling banyak adalah jenis *gitaigo* sebanyak 67 onomatope dan jenis yang paling sedikit adalah jenis *gijougo* sebanyak 26 onomatope. Dari segi makna onomatope, makna yang paling banyak adalah makna tiruan keadaan atau perasaan manusia sebanyak 35 onomatope. Lalu, makna yang paling sedikit adalah makna tiruan suara binatang sebanyak 1 onomatope dan makna yang tidak ditemukan dalam novel adalah makna tiruan karakteristik fisik manusia. Setelah itu, berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara suatu jenis onomatope dengan makna onomatope tertentu. Misalnya, onomatope jenis *giongo* atau kata tiruan suara identik dengan makna-makna yang berhubungan dengan suara, seperti tiruan suara binatang, tiruan suara manusia, tiruan suara benda, dan tiruan suara fenomena alam. Lalu, onomatope jenis *gitaigo* atau kata tiruan keadaan/pergerakan identik dengan dengan makna-makna yang berhubungan dengan keadaan atau tindakan, seperti tiruan perilaku manusia, tiruan keadaan/perasaan manusia, tiruan kondisi kesehatan manusia, tiruan pergerakan benda, tiruan sifat/keadaan benda, dan tiruan keadaan fenomena alam. Sementara itu, onomatope jenis *gijougo* atau kata tiruan perasaan identik dengan makna yang berhubungan dengan perasaan atau kondisi psikologis, seperti tiruan keadaan/perasaan manusia dan tiruan kondisi kesehatan manusia.

Jika dikaji ulang dengan penelitian relevan, hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rdj (2018) dengan judul “Analisis Jenis, Bentuk, dan Makna Onomatope Bahasa Jepang dalam *Manga B Group no Shounen X Karya Haruki Sakurai*”. Hasil penelitiannya menemukan bahwa onomatope jenis *giongo* adalah yang paling banyak dengan jumlah sebanyak 133 onomatope. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana *gitaigo* adalah jenis yang paling banyak ditemukan. Hal ini terjadi karena perbedaan objek penelitian. Rdj (2018) menggunakan komik sebagai objek penelitian, sehingga *giongo* banyak dipakai untuk menggambarkan efek suara seperti bunyi dari alam dan benda di dalam komik yang sulit untuk digambarkan melalui ilustrasi. Sedangkan, objek penelitian ini adalah novel yang sangat minim bantuan visual seperti komik karena cerita di dalam novel disampaikan melalui deskripsi teks. Maka, onomatope *gitaigo* lebih banyak diandalkan untuk menggambarkan situasi, perilaku, atau pergerakan tokoh di dalam novel, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami situasi atau gerak-gerik walaupun tanpa dibantu oleh gambar atau ilustrasi seperti di dalam komik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Qanita (2020) yang juga menggunakan novel sebagai objek penelitian. Hasil penelitiannya menemukan bahwa dari 24 onomatope dengan tipe yang berbeda, onomatope yang paling sering muncul dalam novel ringan yang ditelitinya adalah jenis *giyougo* atau kata-kata yang menunjukkan keadaan makhluk hidup yang muncul sebanyak 16 kali dan *gitaigo* atau kata-kata yang menunjukkan keadaan dari benda mati yang muncul sebanyak 7 kali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Jenis dan Makna Onomatope dalam Novel *Kimi no Nawa* Karya Makoto Shinkai” dengan menggunakan teori Shibatani untuk analisis jenis dan teori Akimoto untuk analisis makna, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan 127 data onomatope. Terdapat tiga jenis onomatope yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *giongo* (fonomim) dengan jumlah data sebanyak 33 data onomatope yang terdiri atas 1 data makna tiruan fenomena alam, 1 data makna tiruan suara binatang, 12 data makna tiruan suara manusia, dan 19 data makna tiruan suara benda. Setelah itu, ditemukan onomatope jenis *gitaigo* dengan jumlah data sebanyak 67 data yang terdiri atas 2 data makna tiruan fenomena alam, 27 data makna tiruan perilaku manusia, 9 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia, 2 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia, 7 data makna tiruan pergerakan benda, dan 20 data makna tiruan sifat atau keadaan suatu benda. Terakhir, ditemukan onomatope jenis *gijougo* dengan jumlah data sebanyak 27 data yang terdiri atas 26 data makna tiruan keadaan/perasaan manusia dan 1 data makna tiruan kondisi kesehatan manusia. Makna yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah makna tiruan karakteristik fisik manusia.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang paling banyak ditemukan dari segi jenis onomatope adalah jenis *gitaigo* (fenomim) sebanyak 67 data dan makna onomatope yang paling banyak ditemukan adalah makna tiruan keadaan atau perasaan manusia sebanyak 35 data. Hal ini karena, novel *Kimi no Nawa* lebih berfokus menceritakan keadaan, pengalaman, dan aktivitas dua tokoh utamanya, yaitu Taki dan Mitsuha, dalam proses beradaptasi dan menjalani kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, onomatope jenis *gitaigo* dan makna tiruan keadaan/perasaan manusia lebih diandalkan untuk menjelaskan secara gamblang pergerakan, keadaan, dan aktivitas sehari-hari yang dikerjakan oleh Taki dan Mitsuha.

## REFERENSI

- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chang, A. C. (1990). *Wa-Ei: Gitaigo-Giongo Bunrui Yōhō Jiten [A Thesaurus of Japanese Mimesis and Onomatopoeia: Usage by Categories]*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Dofs, E. (2008). *Onomatopoeia and iconicity: A comparative study of English and Swedish animal sound* (Thesis). Karlstad University.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2002). *An Introduction to Language* (7th ed.). Thompson Heinle.
- Hasada, R. (1994). *The Semantic Aspects of Onomatopoeia: Focusing on Japanese Psychomimes* (Thesis Master of Arts (Linguistic) Australian National University, Canberra, Australia).
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ono, M. (2019). *Onomatope The Fantastic World of Japanese Symbolic Words*. Tokyo: Natshumesha.
- Pratama, P. W. Y., Suartini, N. N., & Sadyana, I. W. (2019). Analisis Bentuk Fonologis dan Makna Onomatope dalam Video Lagu Anak-Anak Berbahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 334-344.
- Qanita, A., Kusriani, D., & Sutedi, D. (2020). Meaning and Usage Analysis of Japanese Onomatopoeia in Japanese Light Novel. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, Culture, and Education*, 17(1), 14-21. doi: 10.2991/assehr.k.201215.003
- Rdj, E. K., Yulia, N., & Yani, D. (2018). Analisis Jenis, Bentuk, dan Makna Onomatope Bahasa Jepang dalam Manga B Group no Shounen X Karya Haruki Sakurai. *OMIYAGE: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 1(3), 32-37. doi: <https://doi.org/10.24036/omg.v1i2.89>
- Shibatani, M. (1990). *The Languages of Japan*. Cambridge University Press.
- Shinkai, M. (2016). *Kimi no Nawa*. Tokyo: Kadokawa.
- Sutedi, D. (2014). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tsygalnitsky, E. (2008). Investigating Beliefs: A Case Study of Japanese Onomatopoeia. *言語学論叢 オンライン版創刊号 (通巻 27 号 2008)*, 39-55. Retrieved from [https://tsukuba.repo.nii.ac.jp/record/26480/files/5\\_tsygalnitsky.pdf](https://tsukuba.repo.nii.ac.jp/record/26480/files/5_tsygalnitsky.pdf)
- Yamamoto, H. (1993). *Sugu Ni Tsukaeru Jissen Nihongo Shirīzu 1 — Oto To Imēji De Tanoshiku Oboeru: Giseigo-Gitaigo (ShōChūkyū) [Practical Japanese Workbooks 1—Onomatopoeia: Elementary/ Intermediate]*. Tokyo: Senmon Kyōiku Shuppan.
- Yulia, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kanji Dasar Melalui Gambar Piktogram. *Prosiding MINASAN*, 4, 9-17.